

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PSIKOLOGIS PADA TOKOH SHOUYA ISHIDA DALAM ANIME
'A SILENT VOICE' (聲の形) KARYA NAOKO YAMADA (尚子山田)**

Mia Maulidina

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mia.18042@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Language is always used by humans in everyday life to communicate with other humans. Language acts as a communication tool between speakers and speech partners so that the message conveyed can be understood. This communication is realized through speech. One of them is expressive illocutionary speech acts, these speech acts explain psychological statements such as joy, sadness, misery, pleasure, hatred, and others. This scientific article is written in a qualitative form and a descriptive approach which aims to show the expressive illocutionary speech act in the Japanese anime, namely 'A Silent Voice'. This article uses a qualitative descriptive approach, namely data from the anime 'A Silent Voice' containing expressive illocutionary speech acts from character name Shouya Ishida. Based on the research conducted, it has been found 18 data regarding expressive illocutionary speech acts of Shouya Ishida character which is divided into 6 forms, namely: 3 data of hatred 3 data of joy, 4 data of difficulty, 2 data of pleasure, 3 data of misery, and 3 data of sadness.

Keywords: Language, Expressive illocutionary speech act, Communication.

要旨

人間は日常生活の中で、常に他の人間とコミュニケーションをとるために、言語を使用しています。言語は、話し手と話し手の間で、伝えられたメッセージが理解できるようにするためのコミュニケーションツールとして機能します。このコミュニケーションは、音声によって実現される。その一つが表現的な非発動性発話行為であり、これらの発話行為は喜び、悲しみ、惨めさ、喜び、憎しみなどの心理的な発言を説明するものである。本論文は、日本のアニメ「A Silent Voice」における表現的な非発動性発話行為を示すことを目的とし、定性的な記述的アプローチで書かれている。この論文では、質的記述アプローチ、すなわち、石田将也というキャラクターが表現する非発動性発話行為を含むアニメ「A Silent Voice」のデータを用いている。その結果、石田将也の非言語表現データは18件であり、それらは6つの形態に分類されることがわかった。このデータは、憎しみ3データ、喜び3データ、困難4データ、喜び2データ、不幸3データ、悲しみ3データである。

キーワード： 言語、表現的非言語的発話行為、コミュニケーション。

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Ketika berinteraksi, manusia merupakan makhluk sosial yang menetapkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi terbaik yang dimiliki manusia dan membedakannya dengan makhluk hidup lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32) pengertian bahasa merupakan bentuk simbol bunyi yang arbitrer dan dipakai oleh sekelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi, dan menandai diri mereka sendiri. Sehingga, kegunaan bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia sangatlah penting.

Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memakai bahasa untuk alat komunikasi dan mengutarakan apa yang akan disampaikan. Brelson dan Steiner (dalam Karyaningsih, 2018: 3) mengatakan bahwa komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya, dengan menggunakan simbol, angka, grafik, dan lain-lain. Komunikasi merupakan suatu kejadian dimana setiap orang yang berbicara membutuhkan bahasa sebagai alatnya. Jika tidak terjadi komunikasi dengan baik, maka kehidupan manusia secara berkelompok akan terasa kosong dan menimbulkan banyak kesalahpahaman. Dan komunikasi antar manusia itulah disebut dengan suatu tindakan yang diberi nama tindak tutur.

Menurut Richards dkk, tindak tutur atau *speech act* adalah suatu bentuk ujaran dalam berkomunikasi yang disebut dengan suatu satuan fungsional. Arti dari penjelasan tersebut adalah tiap ujaran yang berbentuk sebuah kalimat maupun bukan merupakan satuan bahasa yang dijadikan objek kajian pragmatik dan dari satuan tersebut memiliki masing-masing fungsi contohnya bertanya, memuji, minta, dan sebagainya. Tindak tutur termasuk dalam keadaan individu yang memiliki sifat psikologis dan sesuai dengan kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi kejadian tertentu.

Seperti yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang jenis tindak tutur ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida yang didapatkan dari anime 'A Silent Voice' karya Naoko Yamada dan dibuktikan dalam hasil dan pembahasan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan jenis tindak tutur ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida dalam anime 'A Silent Voice' dan analisisnya. Selain tujuan, dari penelitian ini dapat diharapkan bisa memenuhi beberapa manfaat yaitu untuk menambah wawasan untuk peneliti sendiri tentang tindak tutur ekspresif. Manfaat lainnya adalah hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengedukasi pembaca dan

menunjukkan fungsi sesuai situasi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam anime 'A Silent Voice' sekaligus untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti memilih anime 'A Silent Voice' karya Naoko Yamada sebagai objek yang diteliti karena menarik dari alur ceritanya. Dalam anime ini menceritakan kehidupan di sekolah dan perilaku *bullying* yang bisa dijadikan pembelajaran untuk tidak melakukan hal kurang baik tersebut. Anime ini juga menunjukkan berbagai perubahan sikap oleh salah satu tokoh yang bernama Shoya Ishida yang menarik untuk diteliti. Tokoh tersebut juga menunjukkan berbagai macam tindak tutur ekspresif psikologis yang menarik untuk diteliti.

Tindak Tutur

Menurut Chaer dan Agustina (2014:50) tindak tutur merupakan keadaan setiap individu yang memiliki sifat psikologis dan proses terjadinya berdasarkan dari kecakapan bahasa si penutur dalam menjumpai keadaan atau suatu peristiwa. Tindak tutur ini berfokus pada pengertian dari tindakan dalam sebuah tuturan. Tindak tutur bisa berbentuk pernyataan, perintah, ataupun pertanyaan dengan mengatakan sesuatu dan orang yang bertutur juga mengucapkan sesuatu.

Tindak tutur dalam bahasa Jepang menurut Hayashi (1990:147) disebut dengan *gengokoudou* (言語行動). *Gengokoudou wa taijinteki dentatsu koudou dearu* (言語行動は対人的伝達行動である). Yang artinya tindak tutur merupakan komunikasi antara manusia satu dan manusia lainnya.

Jenis-jenis Tindak Tutur

Menurut Yule (2018: 83-84) suatu tuturan bisa terdiri dari 3 tindak tutur yang berhubungan. Antara lain tidak tutur lokusi yaitu tindak paling dasar dari tuturan yang akan menghasilkan makna linguistik yang berarti. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang diungkapkan dengan penegasan komunikatif dalam tuturan tersebut. Dan yang terakhir tindak perlokusi yaitu tindak tutur yang diharapkan dapat memberi pengaruh kepada mitra tuturnya.

Dalam Wijana (2006) mengidentifikasi tindak tutur menjadi 2 jenis yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang diungkapkan sama seperti maksud dari kalimat yang disampaikan. Kemudian tindak tutur tidak langsung adalah maksud dari kalimat yang dituju berbeda dengan maksud yang ingin ditunjukkan kepada mitra tutur atau bisa diartikan dengan penyampaian makna yang tersirat.

Ada lima jenis tindak tutur yang diutarakan oleh Yule (2018:92) yaitu deklarasi, representatif, ekspresif,

direktif, dan komisif. Hampir sama seperti Yule, menurut Searle (dalam Koizumi, 1993:336-337), mengelompokkan Ada lima bentuk tuturan tindak tutur ilokusi yang diantaranya mempunyai fungsi komunikatif tersendiri. Lima bentuk verbal tersebut adalah asertif atau *dangenteiki* (断言的), direktif atau *shijiteki* (指示 的), komisif atau *genmeiteki* (言明的), ekspresif atau *hyoushutsuteki* (表出的), dan deklaratif atau *sengenteiki* (宣言的).

Namun, dalam penelitian ini akan dibahas hanya satu dari lima tindak tutur yang telah disebutkan yaitu tindak tutur ekspresif sebagai subjek penelitian.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan satu diantara tindak tutur yang mengungkapkan apa yang dimaksud oleh penutur. Menurut Yule (1996:93) tindak tutur tersebut menjelaskan pernyataan psikologis seperti kegembiraan, kesedihan, kesengsaraan, kesenangan, dan kebencian. Hampir sama seperti apa yang diungkapkan Yule, Leech (1993) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang memiliki fungsi untuk memperlihatkan sikap psikologis penutur sesuai dengan keadaan yang sedang dialami.

Berikut ini contoh tindak tutur ilokusi ekspresif :

なんだよ。気持ち悪い！

Apaan, menjijikkan. (menit 10.12 – 10.17)

Kalimat tersebut dituturkan oleh Ishida saat berbicara dengan Nishimiya mengenai sikap teman-temannya. Setelah itu Nishimiya mengajak Ishida untuk berteman tetapi respon Ishida adalah melempar pasir ke arah Nishimiya. Tindak tutur yang dituturkan oleh Ishida disebabkan karena merasa tidak menyukai respon Nishimiya. Dapat dilihat dari tuturan Ishida yang mengucapkan "*kimochi warui*" dengan nada yang keras dan kesal. Terdapat 2 kata dari kalimat tersebut yaitu *kimochi* yang memiliki arti perasaan dan *warui* yang memiliki arti buruk. Sehingga jika digabungkan berarti perasaan yang buruk atau dalam tindak tutur diungkapkan dengan kata "menjijikkan".

Penelitian yang Relevan

- A. Rifkah Sabila (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA ANIME 'A SILENT VOICE' KARYA NAOKO YAMADA" dari Universitas Sumatera Utara yang dikeluarkan pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan 12 data, yaitu data tuturan dengan empat pengelompokan tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi yang dibagi menjadi 10 data tuturan

dengan tindak tutur langsung literal dan 2 data tindak tutur tidak langsung. Kemudian terdapat data dari fungsi tindak tutur ekspresif yang berjumlah 12 data. Data tersebut terbagi menjadi 4 data tuturan ekspresif dengan fungsi menyatakan kebencian, 1 data tuturan ekspresif dengan fungsi menyatakan kesukaan, 4 data tuturan ekspresif dengan fungsi menyatakan kesulitan, 1 data tuturan ekspresif dengan fungsi menyatakan kesenangan, 1 data tuturan ekspresif dengan fungsi menyatakan kesengsaraan, dan 1 data tuturan ekspresif dengan fungsi menyatakan kegembiraan.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terlebih dahulu oleh Rifkah Sabila adalah sumber data yang digunakan sama yaitu anime 'A Silent Voice' karya Naoko Yamada. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik pembahasannya. Pada penelitian ini topik yang diteliti lebih mengerucut yaitu tindak tutur ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida. Dan topik yang diteliti oleh Rifkah Sabila adalah tindak tutur ekspresif dari keseluruhan tokoh yang terdapat dalam anime 'A Silent Voice' karya Naoko Yamada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ada kaitannya dengan mengumpulkan data untuk menghasilkan uraian atau penegasan tentang konsep atau keadaan, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang berprinsip pada filsafat postpositivisme yang diaplikasikan untuk meneliti suatu objek alamiah, dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument kunci, proses mengambil data dilakukan secara purposive, dengan teknik pengumpulan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan makna daripada generalisasi.

Sumber data yang digunakan adalah skrip dialog dalam anime 'A Silent Voice' karya Naoko Yamada sebagai bahan penelitian. Dari skrip dialog tersebut terdapat beberapa percakapan yang menunjukkan objek dari penelitian dengan topik tindak tutur ekspresif psikologis dari tokoh Shouya Ishida. Menurut Sugiyono (2009:2) data yang digunakan harus berwujud data yang sebenar-benarnya atau yang biasa disebut dengan data objektif.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode ini digunakan dengan cara menyimak dan memperhatikan secara cermat mengenai pemakaian bahasa dalam suatu hal. Metode simak dibagi menjadi dua jenis teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar merupakan teknik sadap yang berarti melewati proses penyadapan yang dilakukan dengan menulis terlebih dahulu beberapa hasil data yang didapat, kemudian teknik selanjutnya menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto (2011:207) menguraikan bahwa teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti berperan untuk mengamati saja, peneliti tidak memberikan komentar apapun tentang sumber yang menjadi bahan penelitiannya. Dalam teknik ini, peneliti tidak berpartisipasi dalam kemunculan calon data dan menyimak calon data saja.

Setelah mengetahui teknik apa yang digunakan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Menurut Moleong (2005:13) analisis data adalah proses menyusun data dari suatu pola kemudian mengelompokkan kedalam jenis tertentu. Dalam proses ini penulis akan mengumpulkan data kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok secara rinci dengan menentukan pemilihan kata sebagai penjelasan dari topik penelitian dengan paparan seperti dibawah ini:

- 1) Reduksi data: adalah tindakan awal menentukan data untuk objek penelitian dan hanya fokus pada bagian yang diteliti. Di bagian ini ada berbagai hal yang dikerjakan oleh penulis, antara lain:
 - a. Identifikasi data: pada bagian ini peneliti mengulas data-data yang berupa skrip dialog anime 'A Silent Voice', proses yang dilalui adalah dengan mendengarkan terlebih dahulu dialog yang akan digunakan sebagai objek penelitian.
 - b. Klarifikasi data: pada bagian ini data dibagi menjadi beberapa kelompok yang mempunyai jenis tindak tutur ilokusi ekspresif sesuai dengan teori mendasar dari tokoh yang telah ditentukan.
- 2) Penyajian data: setelah melewati tahap reduksi data, tahap berikutnya adalah memaparkan suatu data. Data yang didapat dari penelitian kualitatif dideskripsikan secara jelas berupa uraian secara singkat. Dapat juga disajikan dalam tabel yang berisi macam-macam tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis dari tokoh Shouya Ishida yang terdapat dalam skrip.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif sehingga penyampaian data ditulis dengan kalimat. Berikut ini adalah proses tahapan dalam penelitian ini:

1. Menonton anime 'A Silent Voice' dengan bantuan skrip dialog anime. Kemudian menyimak tuturan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam anime 'A Silent Voice'.
2. Mencatat tindak tutur ilokusi ekspresif dari tokoh Shouya Ishida.
3. Mengumpulkan referensi data dari jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian.
4. Menerjemahkan tuturan yang telah dicatat.
5. Menganalisis setiap tindak tutur untuk mengelompokkan kedalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dan menganalisisnya sesuai dengan situasi dalam anime.
6. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida dalam skrip anime *A Silent Voice* karya Naoko Yamada. Data yang diperoleh dari skrip dialog berjumlah 18 data. Pada penelitian ini memaparkan tentang jenis tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis dan analisisnya pada tokoh Shouya Ishida. Berikut adalah tabel jenis tindak tutur ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida:

No	Kalimat yang mengandung tindak tutur	Bentuk tindak tutur ekspresif
1.	石田将也：なんだよ。 <u>気持ち悪い！</u> Arti: Ishida : Apaan. Menjijikkan!	Kebencian
2.	石田将也：映画も行か。 ははは、 <u>面白いなあ。</u> Arti: Ishida : Mau nonton film? Hahaha, menarik banget!	Kegembiraan
3.	石田将也：やめろ、俺が <u>全部あるいから。</u> 植野直花：その理屈は嫌 い。	Kesulitan

	石田将也：上野、自分勝手に何でもかんでも決めつけんなよ。 Arti: Ishida : Cukup, semua ini salahku. Ueno : Aku benci cara berpikir semacam itu. Ishida : Ueno, jangan memutuskan apapun sendiri.	
4.	植野直花：石田やりすぎだって 石田将也：こんなもんっしょ。いいじゃんいいじゃん。いい感じ～ Arti: Ueno : Ishida kau keterlaluan. Ishida : Ini belum seberapa. Gak apa-apa, gak apa-apa. Bagusnya～	Kesenangan
5.	石田将也：え？ああ。。何バカなことを... 石田美也子：バカはあんたよ,この親不孝者 おやふこうしゃ！ 石田将也：ああ。。ちょっと、あの、<u>ごめん。ま</u> <u>ずすみません。やめま</u> <u>す！やめますすみま</u> <u>せん。</u> Arti: Ishida : Hal bodoh apa yang.... Ibu Ishida : Yang bodoh itu kamu, dasar anak yang tidak berbakti! Ishida : Tunggu, aa, maaf. Pertama-tama aku minta maaf. Aku berjanji! Aku tidak akan begitu lagi, maaf!	Kesengsaraan
6.	石田将也：おれさ、たぶん君のこと都合よく回腸してだ。もっと話がしたいんだ。君とたぶんそれだけなのに俺は君を傷つ	Kesedihan

けて結果さ約な選択させちゃって。 西宮硝子：違う！ Arti: Ishida : Mungkin selama ini aku hanya menggambarkan dirimu sesuai imajinasiku saja. Aku ingin mengobrol banyak hal lagi denganmu. Mungkin cuma itu. Tapi, <u>aku malah menyakitimu</u> dan malah sampai memaksamu mengambil keputusan buruk. Nishimiya : Salah!	
--	--

Pembahasan Penelitian

Dari tabel tersebut terdapat 18 data yang berisi tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida dalam skrip dialog A Silent Voice (聲の形) karya Naoko Yamada (尚子山田).

Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis pada tokoh Shouya Ishida dalam anime A Silent Voice karya Naoko Yamada.

Kebencian

Data 1 :



Gambar 1. Tindak tutur ekspresif psikologis kebencian 1

Ishida : なんだよ。気持ち悪い！

Ishida : Apaan Menjijikkan.
(menit 10.12 – 10.17)

Analisis : Kalimat tersebut dituturkan oleh Ishida saat berbicara dengan Nishimiya mengenai sikap teman-temannya. Setelah itu Nishimiya mengajak Ishida untuk berteman tetapi respon Ishida adalah melempar pasir ke arah Nishimiya. Tindak tutur yang diucapkan oleh Ishida disebabkan karena merasa tidak menyukai respon Nishimiya. Dapat dilihat dari ucapan Ishida yang mengucapkan “*kimochi warui!*” dengan volume yang keras dan kesal. Kalimat tersebut terdiri dari 2 kata yaitu *kimochi*

yang memiliki arti perasaan dan *warui* yang memiliki arti buruk. Sehingga jika digabungkan berarti perasaan yang buruk atau dalam tindak tutur diungkapkan dengan kata “menjijikkan”.

Data 2 :



Gambar 2. Tindak tutur ekspresif psikologis kebencian 2

Nishimiya : ごめんなさい。

Nishimiya : Maaf.

Ishida : 嘘をつけ。問題かな、言えお！はあ？！離せよ！キモイんだけど！

Ishida : Haa ! Lepasin ! Menjijikkan !

(menit 14.50 – 15.02)

Analisis : Nishimiya berusaha meminta maaf kepada Ishida karena ia mengira bahwa dirinya lah yang menyebabkan Ishida dihukum. Tetapi Ishida menuduh Nishimiya berbohong dan menepis tangan Nishimiya yang berusaha meminta maaf. Kalimat tersebut dituturkan oleh Ishida karena perasaan kesal kepada Nishimiya. Sama seperti data sebelumnya, terdapat kalimat yang menunjukkan kebencian yaitu “*kimoin dakedo*” yang berarti gabungan dari kata *kimochi* dan *warui* yang disingkat *kimoi* dengan akhiran *n hiragana* dan *dakedo*.

Data 3 :



Gambar 3. Tindak tutur ekspresif psikologis kebencian 3

Ishida : 何してるの。俺の机何してるの。なってなんだよ。気持ち悪い！

Ishida : Lagi apa kamu? Apa yang kamu lakukan di mejaku? Apa itu? Menjijikkan!

Nishimiya : (笑顔)

Nishimiya : (tersenyum)

(menit 20.50 – 21.04)

Analisis: Nishimiya mencoba berbuat baik kepada Ishida dengan cara membersihkan meja Ishida yang penuh dengan ejekan. Akan tetapi Ishida tidak mengetahui tulisan yang ada di mejanya dan marah kepada Nishimiya karena dianggap sok jadi orang baik kepada Ishida. Tindak tutur yang menunjukkan kebencian diucapkan lagi oleh Ishida yang sama dengan sebelumnya. Alasan Ishida menuturkan kalimat tersebut karena merasa kesal dengan kelakuan Nishimiya yang tetap berbuat baik kepada Ishida.

Kegembiraan

Data 4 :



Gambar 4. Tindak tutur ekspresif psikologis kegembiraan 1

Ishida : 映画も行か。ははは、面白いなあ。

Ishida : Mau nonton film? Hahaha, menarik banget!

(menit 01.32.40 – 01.32.43)

Analisis : Kalimat tersebut diucapkan oleh Ishida saat mereka menikmati film di bioskop. Meskipun respon Nishimiya dan Yuzuru biasa saja tetapi Ishida sangat senang dan mengekspresikannya dengan mengatakan “*omoshiroi na*” yang artinya menarik. Kata tersebut diikuti dengan partikel akhir “*naa*” yang digunakan penutur menekankan perasaan yang sedang dirasakan saat itu. Partikel tersebut digunakan dalam percakapan kasual sehari-hari.

Data 5 :



Gambar 5. Tindak tutur ekspresif psikologis kegembiraan 2

Ishida : いや、今年の夏休みは楽しいな。どう譲る。

Ishida : Iya, liburan musim panas ini menyenangkan. Bagaimana yuzuru?

Yuzuru : 知らないよ。

Yuzuru : Tidak tahu.

(menit 01.32.48 – 01.32.51)

Analisis : Ishida mengungkapkan rasa senangnya dengan mengucapkan “*tanoshii na*” saat mendeskripsikan liburan musim panas. Ishida merasa bahwa setelah bertemu Nishimiya kembali dia menemukan kebahagiaan. Makna pengucapan “*tanoshii na*” yang terdiri dari “*tanoshii*” yang memiliki arti menyenangkan dan partikel akhir “*na*” adalah ungkapan menyenangkan yang dituturkan Ishida dengan ekspresi yang bahagia juga. Sedangkan partikel akhir “*na*” adalah partikel yang digunakan penutur menekankan perasaan yang sedang dirasakan saat itu. Dapat disimpulkan bahwa Ishida sangat senang melewati liburan musim panas bersama Nishimiya dan ditekankan lagi dengan partikel akhir “*na*” untuk mengungkapkan rasa bahagiannya.

Data 6 :



Gambar 6. Tindak tutur ekspresif psikologis kegembiraan
3

Kawai : ごめん。。

Kawai : Maaf...

Ishida : やや、すごいいよ。これで十分。俺、こんなのもラテことないからすごいうれしま字で。ありがとう、河飯さん。後、ごめん。

Ishida : Tidak apa-apa, luar biasa! Ini cukup. Aku belum pernah dikasih beginian, jadi rasanya luar biasa. Terimakasih, Kawai. Dan saya minta maaf.
(menit 02.02.11 – 02.02.23)

Analisis : Saat diberi origami burung Ishida sangat senang meskipun dengan ekspresi terkejut. Ishida mengucapkan “*sugoi yo*”. *Sugoi* berarti luar biasa dan ditambah partikel “*yo*” yang digunakan untuk memperjelas pendapat atau menginformasikan sesuatu yang belum diketahui oleh lawan bicara. Artikel “*yo*” dapat diartikan “*lo*” atau “*kok*” dan selalu berada di akhir kalimat. Dari kalimat tersebut Ishida menuturkan bahwa usaha yang dilakukan Kawai luar biasa dan ditambah dengan partikel “*yo*” untuk mempertegas tuturannya dan mengekspresikan kebahagiaannya.

Kesulitan

Data 7 :



Gambar 7. Tindak tutur ekspresif psikologi kesulitan 1

Ishida : へ....ちよっ....島田、お前も一緒によつてたじゃあ。女子何での過ぎ悪口言ってたでしよ。

Ishida : E...Tungg... Shimada, kamu juga ikut menjahilinya kan?! Anak cewek juga membicarakannya.
(menit 17.24 – 17.30)

Analisis : Ishida sedang kesulitan saat dia dituduh membully Nishimiya sampai alat bantu pendengarannya rusak. Teman-teman di sekitarnya mengakui semua kesalahannya. Tetapi tidak dengan teman perempuan yang bernama Ueno, dia tidak mengakui kesalahannya yang juga ikut membully Nishimiya. Terlihat saat Ishida mengatakan “*joshi nande no sugi waruguchi ittadesho*”.

Data 8 :



Gambar 8. Tindak tutur ekspresif psikologi kesulitan 2

Ishida : 何言っただよ。なんだよ。分からないよ。

Ishida : Kamu ngomong apa sih?! Apa-apaan sih?! Aku sama sekali tidak paham.
(menit 21.51 – 22.01)

Analisis : Nishimiya membersihkan meja Ishida yang penuh dengan ejekan. Tetapi Ishida marah dan tidak memahami apa yang telah dilakukan Nishimiya. Mereka bertengkar karena salah paham. Sedangkan Ishida sama sekali tidak memahami apa yang Nishimiya bicarakan. Ishida berulang kali menuturkan “*nani*” dan “*nan*”. Dan yang terakhir menuturkan “*wakaranai yo*” karena sama sekali tidak paham dengan perkataan Nishimiya yang menderita tuna wicara.

Data 9 :



Gambar 9. Tindak tutur ekspresif psikologi kesulitan 3

Ishida : やめろ、俺が全部あるいから。

Ishida : Cukup, semua ini salahku.

Ueno : その理屈は嫌い。

Ueno : Aku benci cara berpikir semacam itu.

Ishida : 上野、自分勝手に何でもかんでも決めつけんなよ。

Ishida : Ueno, jangan memutuskan apapun sendiri.
(menit 01.22.37 – 01.22.53)

Analisis : Dari pernyataan dan perdebatan diantara teman-temannya, Ishida merasa bahwa semua yang telah terjadi adalah kesalahan yang dia perbuat. Dan saat perdebatan terjadi, Ishida menghentikannya dengan mengucapkan “yamero” yang memiliki arti cukup. Dalam situasi tersebut sangat terlihat bahwa Ishida sedang kesulitan melerai perdebatan diantara teman-temannya. Setelah menuturkan “yamero” dia mengatakan “ore ga zenbu aruikara” yang berarti semua itu terjadi karena kesalahannya.

Data 10 :



Gambar 10. Tindak tutur ekspresif psikologi kesulitan 4

Nishimiya : それは何ですか。(手話)

Nishimiya : Ada apa? (bahasa isyarat)

Ishida : 初めて言うけどさ、俺学校で浮いてるんだ。

Ishida : Aku memang belum cerita padamu, tapi sebenarnya aku agak terkucilkan di sekolah.

Nishimiya : なぜあなたは下向してるのですか。(手話)

Nishimiya : Kenapa kamu menunduk terus?

Ishida : なんか、人の顔見れなくてさ、だから実は下向いてるとよく。

Ishida : Aku tidak sanggup menatap wajah orang lain. Jadi, aku lebih nyaman menunduk.
(menit 01.58.59 – 01.59.19)

Analisis : Ketika Ishida menghadiri festival di sekolahnya, dia sedang dibicarakan oleh teman-temannya. Karena hal tersebut Ishida kesulitan untuk menatap wajah orang lain karena malu. Terlihat dari pertanyaan Nishimiya “naze anata wa shita mui teru no desuka?” dan jawaban Ishida “nanka, hito no kao mirenakutesa, dakara jitsu wa shita mui teruto yoku” serta ekspresi Ishida yang sedih dan selalu menundukkan kepala.

Kesenangan

Data 11 :



Gambar 11. Tindak tutur ekspresif psikologi kesenangan 1

Ueno : 石田やりすぎだつて。

Ueno : Ishida kau keterlaluan.

Ishida : こんなもんっしょ。いいじゃん いいじゃん。いい感じ〜

Ishida : Ini belum seberapa. Gak apa-apa, gak apa-apa. Bagusnya~
(menit 12.08 – 12.18)

Analisis : Ishida menuturkan “ii kanji” yang merupakan gabungan dari dua kata sifat yaitu ii berarti bagus dan kanji berarti menunjukkan suatu perasaan. Dan arti dua kata sifat itu disatukan menjadi perasaan yang bagus ditunjukkan penutur terhadap suatu hal yang sedang terjadi. Seperti pada Ishida yang merasa sangat senang dengan apa yang telah ditulis di papan tulis. Ishida juga mengucapkan kalimat tersebut dengan ekspresi yang senang dan puas.

Data 12 :



Gambar 12. Tindak tutur ekspresif psikologi kesenangan 2

Ishida : 上野。それ何。貸して。うわあ…なにこれ汚い。

Ishida : Ueno. Apa itu? Pinjam dong. Uwaa, apaan nih? Kotor banget!
(menit 13.53 – 14.03)

Analisis : Ishida meminjam alat pendengaran Nishimiya. Tetapi dia malah mengejek dengan menuturkan “*kitanai*” yang berarti kotor. Ishida menuturkan kalimat tersebut tanpa rasa bersalah dan dengan ekspresi yang senang.

Kesengsaraan

Data 13 :



Gambar 13. Tindak tutur ekspresif psikologi kesengsaraan 1

Ibu Ishida : 何で死ぬしたいの。

Ibu Ishida : Mengapa kamu ingin mati?

Ishida : ええ...も、それでもいろいろ破綻だ。でも、
なんかが...

Ishida : Ya, karena ada berbagai macam kegagalan. Tapi, sesuatu...

Ibu Ishida : やっぱり。

Ibu Ishida : Ternyata benar.

(menit 27.12 – 27.24)

Analisis : Ibu Ishida bertanya mengapa Ishida ingin mati. Ishida menjawab “*soredemo iroiro hatanda*” dengan putus asa karena telah banyak kegagalan yang dia lewati.

Data 14 :



Gambar 14. Tindak tutur ekspresif psikologi kesengsaraan 2

Ishida : え？ ああ何 バカなことを...

Ishida : Hal bodoh apa yang....

Ibu Ishida : バカは あんたよ、この親不孝者 おやふこ
うしゃ !

Ibu Ishida : Yang bodoh itu kamu, dasar anak yang durhaka!

Ishida : ああちょっと、あの...ごめん。まずすみません。やめまあす！すみません。

Ishida : Tunggu, aa, maaf. Pertama-tama aku minta maaf. Aku berjanji! Aku tidak akan begitu lagi, maaf!

(menit 27.54 – 28.04)

Analisis: Ishida mengalami kesulitan dan selalu merasa bersalah dengan masa lalu yang telah dilalui. Dalam percakapan diatas, Ibu Ishida mengatakan bahwa Ishida anak yang bodoh dan tidak berbakti. Tindak tutur yang menunjukkan kesengsaraan terlihat saat Ishida menuturkan maaf kepada Ibunya dan mengucapkan janji tidak akan bunuh diri. Hal tersebut terlihat saat Ishida mengucapkan “*yamemasu*” berkali-kali.

Data 15 :



Gambar 15. Tindak tutur ekspresif psikologi kesengsaraan 3

Ishida : 俺最低な人間だから。本当は生きてちゃまず
いやつだから。

Ishida : Karena aku adalah orang yang paling buruk. Ini benar-benar orang jahat yang terus hidup.

(menit 50.47 – 50.43)

Analisis : Ishida menuturkan “*ore saiteina ningen dakara*” saat berbicara dengan Yuzuru. Dalam kalimat tersebut terdapat kata “*saiteina*” yang berarti terburuk. Ekspresi Ishida terlihat putus asa dan merasa bahwa dirinya orang yang paling buruk setelah apa yang pernah dilakukannya terhadap Nishimiya.

Kesedihan

Data 16 :



Gambar 16. Tindak tutur ekspresif psikologi kesedihan 1

Ishida : 泣かないでよ。泣かないでよ、西宮。

Ishida : Jangan nangis, dong. Tolong jangan nangis, Nishimiya.

(menit 25.26 – 25.31)

Analisis : Setelah sekian lama akhirnya Ishida bertemu lagi dengan Nishimiya. Disaat bertemu lagi, Ishida sudah bisa berkomunikasi dengan bahasa isyarat. Ishida mengatakan hal yang sama seperti apa yang Nishimiya katakan saat mereka SD. Respon Nishimiya menangis sehingga Ishida menuturkan “*nakanaide yo*” berulang kali karena Ishida juga sedih dan merasa bersalah.

Data 17 :



Gambar 17. Tindak tutur ekspresif psikologi kesedihan 2

Ishida : 西宮さん、ごめんなさい。 昔のことちゃんと謝ってなかったから、あとそのあとのこととかも一杯。

Ishida : Nishimiya, maafkan aku. Karena aku belum pernah tulus meminta maaf atas kejadian dulu. Dan juga untuk banyak hal setelahnya.

(menit 01.51.57 – 01.52.14)

Analisis : Setelah sadar dari koma, Ishida menemui Nishimiya di jembatan tempat mereka sering bertemu. Ishida meminta maaf dengan tulus kepada Nishimiya atas kesalahannya. Terlihat diawal kalimat Ishida menuturkan “*gomennasai*”.

Data 18 :



Gambar 18. Tindak tutur ekspresif psikologi kesedihan 3

Ishida : おれさ、たぶん君のこと都合よく回腸してだ。もっと話がしたいんだ。君とたぶんそれだけなのに俺は君を傷つけて結果さ約な選択させちゃって。

Ishida : Mungkin selama ini aku hanya menggambarkan dirimu sesuai imajinasiku saja. Aku ingin mengobrol

banyak hal lagi denganmu. Mungkin cuma itu. Tapi, aku malah menyakitimu dan malah sampai memaksamu mengambil keputusan buruk.

Nishimiya : 違う !

Nishimiya : Salah!

(menit 01.52.15 – 01.52.44)

Analisis: Kalimat “*kimi wo kizutsukete*” yang artinya “menyakitimu”. Ishida menuturkan kalimat tersebut dengan perasaan sedih dan penuh penyesalan.

SIMPULAN

Tindak tutur ekspresif adalah salah satu tindak tutur yang menjelaskan apa yang dialami oleh penutur. Tindak tutur tersebut menjelaskan ungkapan psikologis seperti kegembiraan, kesedihan, kesengsaraan, kesenangan, dan kebencian. Setelah melewati tahap analisis data dengan melihat dari rumusan masalah dan data yang didapat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada 18 data yang menjelaskan tentang tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis dari tokoh Shouya Ishida dalam skrip anime ‘*A Silent Voice*’ dengan rincian sebagai berikut: tindak tutur ekspresif psikologis kesedihan terdiri dari 3 data, bentuk tindak tutur ekspresif psikologis kegembiraan terdiri dari 3 data, bentuk tindak tutur ekspresif psikologis kesulitan terdiri dari 4 data, bentuk tindak tutur ekspresif psikologis kesenangan terdiri dari 2 data, bentuk tindak tutur ekspresif psikologis kesengsaraan terdiri dari 3 data, dan bentuk tindak tutur ekspresif psikologis kesedihan terdiri dari 3 data.

SARAN

Dalam artikel ini peneliti membahas tentang tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis dari salah satu tokoh saja yaitu Shouya Ishida dalam anime ‘*A Silent Voice*’ saja. Analisis yang diteliti adalah jenis tindak tutur ilokusi ekspresif psikologis dan analisisnya pada tokoh Shouya Ishida. Peneliti berharap penelitian selanjutnya tidak hanya membahas tentang tindak tutur ilokusi ekspresif saja, peneliti selanjutnya bisa meneliti tindak tutur lokusi dan perlokusi ataupun jenis tindak tutur ilokusi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *SOSIOLINGUISTIK PERKENALAN AWAL*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihongo Kyooiku Handobukku*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Koizumi, Tamotsu. 2001. *Nyuumon Goyouron Kenkyuu: Riron to Ouyou*. Tokyo: Kenkyuusha.

- Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. 2010. *METODOLOGI PENELITIAN Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijayana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- WkwkJapan <https://wkwkJapan.com/tata-bahasa/partikel-na-naa/> (diakses pada 1 Juni 2022)
- WkwkJapan <https://wkwkJapan.com/tata-bahasa/parikel-yo/> (diakses pada 1 Juni 2022)
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

